

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, terutama menjadi salah satu faktor yang paling menentukan terhadap berkembangnya seseorang baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan akan membentuk kepribadian yang berkualitas serta sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan, khususnya pendidikan agama Islam yang akan menjadi dasar utama sebagai pedoman hidup, sehingga dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena didasari oleh ketakwaannya kepada Allah SWT.

Mencermati Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan BAB II pasal 3 bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹ Dalam tujuan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut diharapkan peserta didik mempunyai bekal dikemudian hari sehingga proses pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan dapat mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian yang ada dalam Sisdiknas no 20 tahun 2003 tersebut nampak bahwa salah satu target yang hendak dicapai oleh pendidikan diantaranya adalah mengembangkan manusia yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Untuk menunjang terhadap pemerolehan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tersebut diperlukan media yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3, ayat 1.

Pendidikan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian peserta didik, agar pendidikan agama Islam dapat benar-benar menjadi bagian dari pribadi yang akan menjadi pengendali hidup peserta didik.² Pendidikan agama Islam pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu, untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan.³

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang dalam hal ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan. Tujuan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Az-Zariyyat ayat 56.⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku”

Berdasarkan tujuan tersebut terdapat beberapa aspek yang hendak ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu *knowling* artinya peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, *doing* artinya peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama dan *being* artinya peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.⁵

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, muatan materi PAI terdiri dari Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Apabila diperhatikan keberadaan PAI akan berkaitan dengan cara beribadah, prinsip rukun

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 66.

³ Sharif Khan, *Islamic Education*, (New Delhi: Ashish Publishing House, 1986), 37-38.

⁴ <https://islami.co/tafsir-gus-dur-atas-surat-adz-dzariyat-ayat-56/> (Diakses pada 07-01-2019 pukul 05.20)

⁵ Nisa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

Islam, dan hubungan antar manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Quran dan sunnah, maka pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang bertujuan untuk pembentukan moral dan kepribadian peserta didik dengan baik dan dalam proses pembelajarannya pun harus diperhatikan, dirancang, dan dilaksanakan dengan baik, maka peserta didik harus mempelajari mata pelajaran Fiqih, karena di dalamnya mempelajari tentang cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan antar manusia.

Proses pembelajaran Fiqih memerlukan adanya komunikasi yang jelas antara pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, sering dijumpai adanya kegagalan dalam pembelajaran yang disebabkan lemahnya sistem komunikasi antara pendidik dan peserta didik.⁶ Pola komunikasi yang efektif dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran. Namun, banyak pendidik mengabaikan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, padahal media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan dalam suatu materi.

Guru harus berperan sebagai fasilitator yang mampu menyediakan berbagai fasilitas dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi interaktif. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu upaya tersebut adalah penggunaan media pembelajaran. Karena dapat menciptakan efektifitas, efesiensi dan meningkatkan keterampilan guru sehingga peserta didik dapat memperoleh penyajian materi lebih konkret dan memahami konsep belajar.

Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam suatu materi. Media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Diperlukannya media pembelajaran yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan berlangsung dengan lancar. Pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan pemandian jenazah merupakan pembelajaran praktik, sehingga membutuhkan media yang mengandung unsur gerak

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 31.

Media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Diperlukannya media pembelajaran yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan berlangsung dengan lancar. Pelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang banyak melakukan praktik, sehingga membutuhkan media yang mengandung unsur gerak. Oleh karena itu, video tutorial merupakan media yang tepat untuk menampilkan tahap-tahap dalam proses praktik Fiqih secara detail.

Berkenaan dengan pentingnya media dalam proses pembelajaran, maka Hamalik menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁷ Berdasarkan keterangan tersebut maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
3. Seluk-beluk proses belajar
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pendidikan dalam pengajaran
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan⁸

Dengan demikian, dapat dianggap bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penerapan media pembelajaran dapat menjadi motivator tersendiri, karena penggunaan media pembelajaran dapat mendorong keinginan untuk mempelajari Fiqih dengan baik dan benar. Motivasi ini

⁷ Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 6.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

sangat besar pengaruhnya terhadap baik atau buruknya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih melalui media pembelajaran video tutorial.

Prinsipnya, metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memberi motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain oleh pendidik harus berorientasi pada aktivitas peserta didik. Salah satu ciri pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar peserta didik. Makin tinggi motivasi dan hasil belajar peserta didik, makin tinggi peluang keberhasilan belajar. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan.⁹ Karena dengan melakukan kegiatan dapat berpengaruh positif sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi baik.

Motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih masih sangat memprihatinkan, karena kondisi pembelajaran masih konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran Fiqih berkesan sulit jika tidak dipraktikan. Salah satu faktor penyebab pembelajaran Fiqih kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik adalah karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Hal ini berdampak kurang baiknya pada nilai peserta didik, sehingga diperlukan media pembelajaran video tutorial.

Sesuai hasil studi pendahuluan di MA Al-Jawami ditemukan beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji. *Pertama*, ditemukan bahwa peserta didik kurang memahami pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar. *Kedua*, berdasarkan hasil wawancara sepintas yang telah dilakukan, ditemukan bahwa media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan video tutorial. Karena video tutorial adalah gambaran rangkaian hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 95.

pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran kepada sekelompok kecil peserta didik.¹⁰

Melihat kondisi tersebut proses mengajar pendidik harus dibenahi. Proses mengajar pendidik harus lebih bervariasi, menarik, dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh penulis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik serta masukan bagi pendidik agar lebih bervariasi dalam proses mengajar yaitu dengan penggunaan media pembelajaran video tutorial, karena penggunaan video tutorial dapat memicu minat peserta didik untuk mempelajari dan mempratikan materi yang dipelajari. Selain itu manfaat yang diperoleh dengan menggunakan video tutorial adalah dapat tersampainya materi secara detail dan menyeluruh, sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dipahami.

Dengan demikian melalui video tutorial, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar dapat meningkat serta dapat memperhatikan langkah demi langkah penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya agar dapat diketahui lebih mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran video tutorial, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MA AL-JAWAMI CILEUNYI”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana penerapan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Jawami Cileunyi.

Untuk memudahkan penelitian ini, rumusan masalah tersebut diturunkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

¹⁰<https://www.researchgate.net/publication/319455322> Praktikalitas Video Tutorial pada Matakuliah Eksperimen Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa (Diakses pada 08-01-2019 pukul 16.45)

1. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Jawami Cileunyi?
2. Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran video tutorial dan metode konvensional ceramah pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Jawami Cileunyi?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran video tutorial dan metode konvensional ceramah pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Jawami Cileunyi?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA Al-Jawami Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini akan menganalisis:

1. Pelaksanaan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Jawami Cileunyi.
2. Perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran video tutorial dan metode konvensional ceramah pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Jawami Cileunyi.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran video tutorial dan metode konvensional ceramah pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Jawami Cileunyi.
4. Tanggapan siswa terhadap penerapan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA Al-Jawami Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini secara akademis adalah untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pelajaran Fiqih dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan media pembelajaran video tutorial. Kegunaan penelitian ini juga untuk refleksi bagi

pelaksana pembelajaran Fiqih di sekolah yang bersangkutan. Kegunaan penelitian ini secara praktis adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan untuk bahan masukkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di MA Al-Jawami Cileunyi.

E. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹¹ Abuddin Nata mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik.¹² Senada dengan Abuddin Nata, D. Sudjana S., mengartikan pembelajaran sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹³ Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Belajar itu dapat dikatakan sebagai suatu tindakan dan perilaku yang kompleks.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar adalah faktor internal siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu aspek internal siswa adalah aspek psikologis, banyak faktor yang dapat

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 139.

¹³ D Sudjana S, *Melode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*; (Bandung: Falah Production, 2010), 8.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, diantaranya adalah respon siswa baik secara positif maupun secara negatif.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Wina Sanjaya mengemukakan beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut yaitu, tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media, dan evaluasi.¹⁵

Melalui materi pembelajaran peserta didik diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik dibentuk oleh materi pelajaran. Materi Fiqih merupakan bagian dari PAI yang ruang lingkupnya meliputi bidang ibadah, muamalah, jinayah dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit atau jenazah, pengurusan jenazah, memandikan jenazah, pergaulan remaja, jinayah, hudud, mematuhi undang-undang negara, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial. Hal ini karena karakteristik mata pelajaran PAI khususnya dalam materi Fiqih memerlukan kejelian dan ketepatan dalam memilih media mengajar, agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media dapat dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁶ Berdasarkan pengertian

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 204.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 3.

media pembelajaran tersebut, media pembelajaran merupakan bentuk alat komunikasi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan yang mudah diterima siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak harus berpaku pada metode, tetapi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, seperti menggunakan media pembelajaran video tutorial yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Salah satu media yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah video tutorial. Karena video tutorial dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu, cara latihan, dan lain sebagainya guna memudahkan tugas para trainer, instruktur, guru, dosen dan manajer. Dalam proses produksi video ini, informasi dapat ditampilkan dalam kombinasi berbagai bentuk (shooting video, grafis, animasi, narasi, dan teks), yang memungkinkan informasi tersebut terserap secara optimal oleh para penonton. Sebagai contohnya ialah training safety process produksi di pabrik kimia dan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang lebih mudah dipahami jika dijelaskan secara visual.¹⁷

Secara umum kelebihan yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif dan kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan video pembelajaran model tutorial sangat tepat digunakan untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktik. Hasil penelitian Francis M. Dwyer, bahwa setelah lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat pesan yang disampaikan sebesar 10%, pesan audio sebesar 10%, visual 30%, dan apabila ditambah dengan melakukan, maka akan mencapai 80%.¹⁸

Langkah-langkah penerapan video tutorial menurut Widya Ari Kusumadani dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

¹⁷Iqra Al-Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameraman Profesional*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), 71.

¹⁸<https://mantrikarno.wordpress.com/> (Diakses pada 15-01- 2019 pukul 14. 40)

1. Tahap persiapan
 - a. Memeriksa kelengkapan peralatan
 - b. Mempelajari bahan penyerta
 - c. Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera
 - e. Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Langkah pembukaan
 - a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas tayangan video di depan kelas melalui projector.
 - b) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
 - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalkan siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penayangan video.
 - b. Langkah pelaksanaan
 - a) Mulailah dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk memperhatikan, misalnya dengan menggunakan gambar dalam video yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c) Yakinkah bahwa semua siswa memperhatikan dengan seksama tayangan video yang ditayangkan.
 - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang di tayangkan.
 - c. Langkah penutupan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang akan ada kaitannya dengan materi yang dityangkan dalam video tersebut. Selain memberikan

tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama.¹⁹

Video tutorial adalah salah satu cara mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari suatu pembelajaran. Tutorial adalah program pembelajaran tutorial dengan bantuan komputer meniru sistem tutor yang dilakukan oleh guru. Informasi berupa suatu konsep disajikan di layar komputer dengan teks, gambar atau grafik. Pada saat yang tepat siswa diperkirakan telah membaca, menginterpretasi dan menyerap konsep itu. Suatu pertanyaan diajukan jika jawaban siswa benar. Komputer akan melanjutkan penyajian informasi berikutnya.

Video tutorial dibutuhkan dalam proses pembelajaran Fiqih agar memudahkan siswa memahami dengan detail dan menganalisis dalam proses belajar Fiqih. Kompleksitas dalam sebuah permasalahan akan terjadi pada kelompok masyarakat khususnya yang beragama Islam, apabila tidak mengetahui tentang materi Fiqih. Maka dari itu, mata pelajaran Fiqih perlu dipelajari oleh siswa agar mengetahui dengan baik dan benar, sehingga dapat mempraktikkan di masyarakat.

Dengan menggunakan video tutorial dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menurut Hamalik motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar.²⁰ Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.²¹

Kompleksitas dalam sebuah permasalahan akan terjadi pada kelompok masyarakat khususnya yang beragama Islam, apabila tidak mengetahui tata-cara memandikan jenazah. Maka dari itu, pengetahuan tata-cara memandikan jenazah

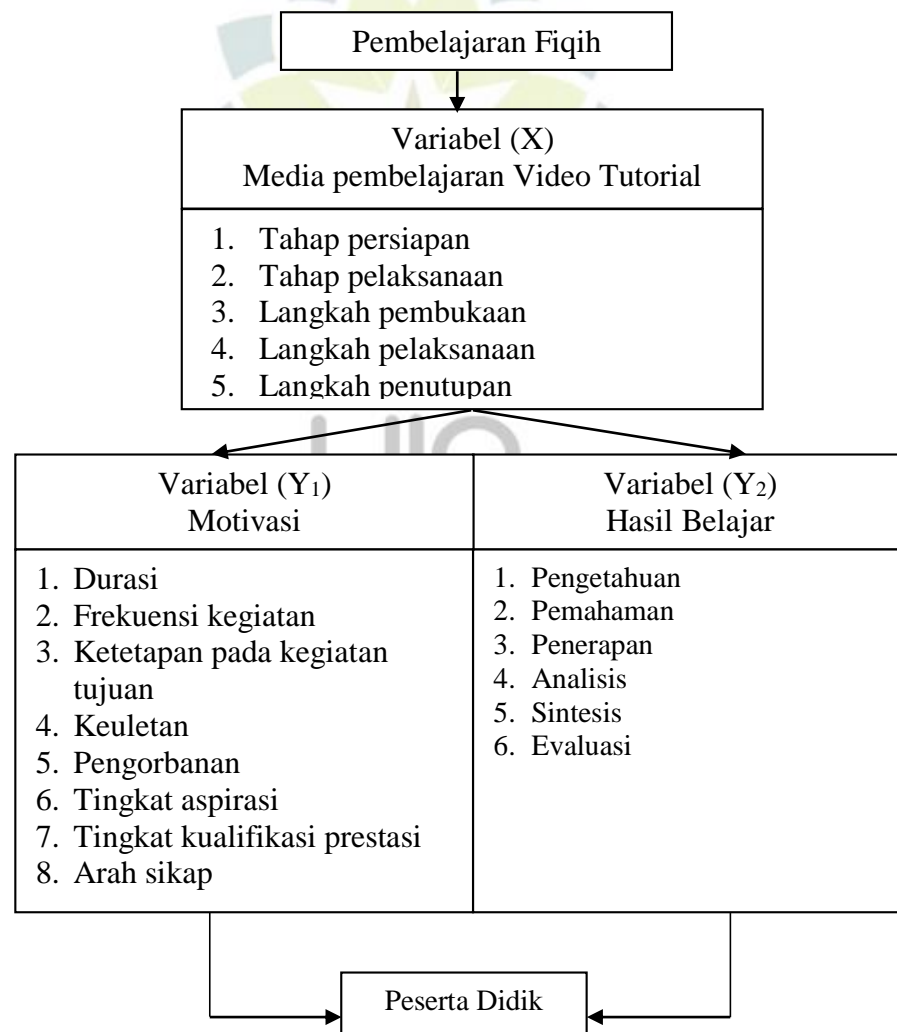
¹⁹ <https://lib.unnes.ac.id/29834/1/1301412042.pdf> (Diakses pada 15-01-2019 pukul 16.25)

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 173.

²¹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009),3

perlu dipelajari oleh siswa agar mengetahui dengan baik dan benar sehingga, dapat mempraktikkan di masyarakat. Dalam syari'at Islam sangat jelas bagaimana diterangkan tata-cara memandikan jenazah dan pemerintah mencantumkan sebagai materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Guru di tuntut untuk dapat menyampaikan tata-cara memandikan jenazah dengan baik benar tentunya dengan dibantu media pembelajaran video tutorial.

Dengan menggunakan video tutorial dalam pokok bahasan memandikan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat memahami tata-cara memandikan jenazah dengan baik dan benar. Hubungan tersebut dapat digambarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang dimaksud adalah kajian penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan topik yang sama. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Anik Matus Sholihah, 2018. “Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau.” Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel, dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai. Dalam pembahasan tesis tersebut menyebutkan bahwa media pembelajaran sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat memberi arti bagi pencapaian tujuan pembelajaran, karena dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode quasi eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga dapat diketahui motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial.

2. Saiful Bahri, 2014. “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Disertai Media *Flipcharts* Dan Media *Video* Ditinjau Dari Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dan Keingintahuan.” Tesis Program Studi Magister Pendidikan Sains Universitas Sebelas Maret. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* disertai media *flipcharts* dan media *video* ditinjau dari kemampuan memecahkan masalah dan keingintahuan terhadap prestasi belajar siswa, dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil analisis penelitian tersebut adalah ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran dengan media *video* dan *flipcharts* dan penggunaan media pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan satu media pembelajaran yaitu *video tutorial* untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar disertai dengan pemberian pretest, posttest dan angket pada siswa.

3. Tenia mudhia khalistiana, 2015. "Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V materi keragaman kenampakan alam dan buatan Indonesia." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa masih rendahnya rata-rata nilai kkm hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Pada penelitian tersebut, peneliti memfokuskan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu quasi experimental design. Dimana pada jenis penelitian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil belajar dengan penggunaan media yang berbeda. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, didapatkan bahwa pembelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan media audio visual dapat berpengaruh dan lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar, sementara penelitian ini memfokuskan pada motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran Fiqih.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²² Hipotesis ilmiah ialah ketika mencoba untuk mengungkapkan jawaban untuk masalah diselidiki. Hipotesis ini dikonfirmasi ketika semua gejala yang tidak bertentangan dengan hipotesis. Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis, peneliti dapat dengan sengaja menyebabkan atau membuat gejala. Musyawarah ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis telah diverifikasi disebut teori. Menurut Sudjana, hipotesis dipandang sebagai asumsi atau dugaan sementara mengenai hal yang dibuat guna menjelaskan suatu hal yang sering

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

dituntut untuk melakukan pengecekan.²³ Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui data yang terkumpul. Apabila peneliti telah telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggaran dasar, lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Apabila penelitian telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggaran dasar, lalu membuat satu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji. Peneliti mengajukan hipotesis alternative (H_a). $H_a: \mu_1 > \mu_2$ artinya implementasi penggunaan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.



²³ Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011).